

Tinjauan Teologis tentang Pemahaman Warga Jemaat Mengenai Akta Pengakuan Dosa dalam Ibadah Hari Minggu di Jemaat Pangleon, Klasis Rembon Sado'ko”.

Yonathan Mangolo, S.Th., M.Th. dan Agustina Toding Sangbara, S.Th.
mangolo@ukitoriaia.ac.id, dan agustinatoding@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini diangkat untuk mendapatkan jawaban dari kegelisahan penulis mengenai Pemahaman Warga Jemaat tentang Akta Pengakuan Dosa dalam Liturgi Hari Minggu. Akta pengakuan dosa dimaksudkan sebagai kesempatan bagi umat mengingat dan menyadari bahwa mereka yang sedang hadir di hadirat Allah itu adalah manusia berdosa, dan setiap saat membutuhkan pengampunan dari Allah.

Metode penelitian yang digunakan dalam meneliti masalah ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, yaitu meneliti buku-buku untuk memperoleh informasi dari berbagai bahan bacaan dan tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan topik yang dibahas kemudian penelitian lapangan, yaitu penulis langsung ke lapangan memantau apa yang terjadi untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara dengan narasumber.

Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, maka penulis menemukan bahwa jemaat belum sepenuhnya memahami akta pengakuan dosa sebagai panggilan untuk datang merendahkan diri di hadapan Tuhan, hal itu terjadi karena kurangnya kreatifitas pelayanan untuk sungguh-sungguh mengajak Jemaat menghayati akta pengakuan dosa sebagai wahana untuk menerima pengampunan dari Tuhan.

Kata Kunci: Pemahaman, Pengakuan Dosa, Hari Minggu, Jemaat Pangleon

PENDAHULUAN

Dosa merupakan tindakan manusia melawan kehendak Allah, yang mengakibatkan manusia kehilangan kemuliaan Allah. Dosa menurut kesaksian Alkitab adalah perbuatan manusia sendiri yaitu perbuatan yang melawan Allah.¹ Kejadian 3:1-19 mencatat tentang asal mula jatuhnya manusia ke dalam dosa karena manusia lebih memilih untuk menuruti kehendak hatinya dan tergoda oleh rayuan iblis dengan memakan buah larangan Allah (Kej.

3:6). Kejatuhan manusia ke dalam dosa bermula dari ketidaktaatan manusia (Adam dan Hawa) yang tidak lagi bergantung pada perintah Allah.

Christopher Wright mengatakan bahwa:

Inti pokok kejatuhan manusia kedalam dosa adalah keinginan yang angkuh untuk menentukan jalan hidup sendiri, yakni pemberontakan melawan wewenang dan kebajikan Sang Pencipta. Malapetaka yang disebabkan oleh usaha manusia menjadi seperti Allah dan kutukan yang dibawanya mempengaruhi seluruh kehidupan manusia, baik dalam hubungan rohani manusia dengan Allah dan hubungan sosial dengan sesama manusia, maupun dengan keseluruhan lingkungan ekonomis dan materialnya.

Mencermati pendapat Christopher Wright, maka dapat dikatakan bahwa manusia jatuh kedalam dosa karena tidak setia dan taat pada perintah Allah. Dari fakta tersebut, menjadi kenyataan bahwa pada dasarnya tidak ada seorangpun manusia yang luput dari dosa, itu disebabkan karenaketidaktaatan manusia. Semua umat manusia adalah orang yang berdosa sehingga sudah sepatutnyalah sebagai umat Tuhan untuk dapat mengaku segala dosa dihadapan Tuhan, karena tindakan yang dituntut dari manusia sebagai jawaban atas kasih karunia Allah adalah pertobatan. Kedekatan kerajaan Allah menuntut agar manusia kembali mengarahkan kehidupannya kembali secara baru. Dan memang pertobatan adalah unsur yang penting dalam

pemberitaan Yesus. Dalam buku yang disusun oleh Seminari Theologi Injili Indonesia yang berjudul *Kepercayaan Dan Kehidupan Kristen*, dikatakan bahwa:

Pertobatan dari dosa adalah langkah awal (utama) yang harus dilewati bila seseorang hendak bebas dari kesesatan dan kehancuran kekal atau siksaan yang pasti di penghukuman, dalam hal ini Allah memerintahkan agar manusia bertobat dari dosa-dosanya kemudian setuju dengan Allah, bahwa semua manusia tanpa terkecuali sudah berbuat dosa. Ini berarti manusia harus mengakui dan sadar bahwa manusia sudah berdosa kepada Allah.

Sebagai tindakan pertobatan, maka pengakuan dihadapan Allah bukanlah pengakuan karena takut dihukum, tetapi harus sungguh menyesali diri atas perbuatan dosa yang dilakukan. Namun dalam Gereja Toraja, sudah secara teratur dan bergantian menggunakan duabentuk liturgi dan akta pengakuan dosa nampak dalam liturgi tersebut. Akta pengakuan dosa dalam liturgi ini dimaksudkan sebagai wahana bagi umat untuk membuka diri di hadapan Tuhan dengan kerendahan mengakui dosa-dosanya. Tetapi realitas yang terjadi khususnya di Jemaat Pangleon, justru akta pengakuan dosa dilihat sebagai akta yang biasa-biasa saja tertera di dalam liturgi.

Dalam hal ini jemaat hanya sekedar mengaku dosa dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang tertera dalam liturgi itu tanpa disertai dengan penghayatan dan penyesalan yang sungguh di hadapan Tuhan. Bahkan kalimat-kalimat pengakuan dosa itu dibaca secara terburu-buru seolah-olah ingin cepat selesai, sehingga makna dari pengakuan dosa tidak mencapai tujuan yaitu pertobatan. Jadi intinya sama sekali tidak diresapi apalagi dihayati bahkan dimaknai sehingga terkesan pengakuan dosa dalam ibadah hanyalah sebuah formalitas belaka.

Pengakuan dosa dalam ibadah dilihat hanya sebagai pelengkap dalam liturgi tanpa mereka memahami apa yang sesungguhnya terkandung dalam pengakuan dosa. Bahkan ada beberapa anggota jemaat yang hanya diam, tidak memberikan respon sama sekali, apakah mereka mengaku dosa dalam hati atautkah mereka menganggap akta pengakuan dosa tidak penting dan masih bisa diulangi dalam ibadah hari minggu yang akan datang, sehingga tidak masalah bagi mereka jika hanya diam, membiarkan akta pengakuan dosa berlalu tanpa respon serta penghayatan dari mereka sebagai pribadi yang berdosa.

Dengan realita ini, penulis melihat bahwa apakah akta pengakuan dosa dalam liturgi Gereja Toraja benar efektif untuk membawa umat dengan sungguh menyesali dosa-dosanya di hadapan Tuhan? Sebagaimana akta pengakuan dosa yang didalamnya terkandung pertobatan dimaksudkan sebagai jembatan untuk kembali memperbaiki hubungan yang telah rusak antara manusia dengan Sang Pencipta?

Berdasarkan pernyataan dan pertanyaan di atas, maka tujuan penulisan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Pemahaman Warga Jemaat Tentang Akta Pengakuan Dosa Dalam Ibadah Hari Minggu di Jemaat Pangleon, Klasis Rembon Sado'ko'.

KAJIAN PUSTAKA

Dosa

Dosa merupakan keinginan yang kuat dan disengaja untuk melawan Allah. Dengan kata lain dosa adalah pemberontakan terhadap Allah.² Dalam Pengakuan Gereja Toraja pada Bab III ayat 6 mengatakan bahwa: "Dosa adalah pemutusan hubungan yang benar dengan Allah serta pemberontakan terhadap Allah di dalam kehidupan sehari-hari. Pemutusan hubungan dengan Allah berarti kematian manusia seutuhnya".

Ada beberapa pandangan mengenai dosa seperti yang dikemukakan oleh John F. MacArthur bahwa: Dosa adalah cacat dalam sesuatu yang baik, tidak ada seorang pun yang menciptakannya; dosa merupakan hilangnya kesempurnaan di dalam diri manusia yang

diciptakan Allah dengan sempurna. selanjutnya Dosa menurut Paul Tillich yaitu situasi di mana yang suci dan sekular terpisah, yang saling bertempur dan berusaha menaklukkan satu sama lain. Kemudian Tissa Balasurya, mengutarakan bahwa dosa adalah berpaling dari Allah yang adalah kasih. Dosa adalah tiadanya kasih, pementingan diri sendiri, ketidakpercayaan, ketidakjujuran dan suatu sikap yang berpaling dari Allah yang adalah kebenaran.³ Serta dosa adalah pemutusan atau perusakan pertalian dengan Tuhan. Dosa adalah menjauhkan diri daripada Allah, menghujat, menghina dan mendukakan Tuhan

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, dosa diartikan sebagai perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama atau yang melanggar hukum Tuhan. Sedangkan menurut kesaksian Alkitab dosa adalah pelanggaran hukum Allah (1 Yoh. 3:4). Hukum Allah ialah gambaran dari kesempurnaan Allah; dalam hukum-Nya, kekudusan-Nya-lah yang terungkap untuk mengatur pikiran dan tindakan, selaras dengan kesempurnaan-Nya. Menurut Paulus dalam Roma 1:18, dosa ialah kesombongan terhadap Allah, manusia tidak mempermuliakan Allah, tetapi ia menentang Allah dan sujud kepada dewa-dewa.

Jadi, dapat dikatakan bahwa rumusan pengertian dosa sangat bervariasi, tergantung dari sisi mana seseorang melihatnya. Namun dari beberapa definisi di atas maka kita dapat menarik benang merah bahwa dosa merupakan pemberontakan yang dilakukan oleh manusia untuk melawan Allah yang membuat manusia terpisah dari Tuhan Allah.

Pengakuan Dosa

Pada dasarnya dosa telah menjadi bagian dalam realita kehidupan manusia. Karena manusia telah jatuh ke dalam dosa, serta memutuskan hubungannya dengan Allah, maka manusia mengasingkan dirinya dari Allah dan menyerahkan dirinya kepada Iblis. Dosa bukan hanya suatu tindakan yang jahat, melainkan juga menyangkut seluruh kehidupan manusia terasing dari Allah. Kesaksian seluruh Alkitab menyatakan, bahwa karena dosa manusia mengalami sengsara, sakit, perkelahian, peperangan, kelaparan, bencana alam, ketidakadilan dan maut. Namun dalam kondisi ini, Allah tetap memandang manusia berharga dimata-Nya, olehnya itu respon manusia tak lain adalah tersungkur di hadapan Allah dalam kerendahan hati dan ketulusan mengakui setiap dosa yang diperbuat melawan kehendak Allah.

Bons-Strom, mengutarakan bahwa pengakuan dosa adalah sikap manusia yang sadar, bahwa ia selalu mau lari lagi dari Tuhannya yang mengasihi dia. Kemudian J. Reijnders, juga mengatakan bahwa pengakuan dosa adalah pertemuan antara orang berdosa dengan penyelamat yang berkuasa dan berkenan mengampuni dosa. Jika dilihat dalam *Kamus Liturgi Sederhana*, pengakuan dosa merupakan kegiatan mengakui dosa dihadapan Allah baik secara langsung atau lewat seorang petugas resmi gereja. Dalam pengakuan ini kaum beriman mengakui dosa, menyesali serta berniat untuk memperbaiki diri. Sementara dalam *Kamus Teologi Inggris-Indonesia* menerjemahkan *confession* sebagai pengakuan dosa. Kata *confesi*, digunakan dengan dua macam arti, yakni sebagai ungkapan iman seperti pengakuan Petrus di Kaisarea Filipi (Mrk, 8:29) dan sebagai pengakuan dosa seperti ketika orang datang untuk di baptis oleh Yohanes Pembaptis (Mat. 3:6).

Dengan melihat beberapa pemahaman di atas mengenai pengakuan dosa, maka kita dapat mengerti tentang makna pengakuan dosa di gereja dalam ibadah hari Minggu yang dilakukan secara bersama dan pribadi. Sebab melalui akta pengakuan dosa kita datang dihadapan Tuhan mengakui kegagalan kita berbuat baik dan benar juga melalui akta pengakuan dosa mengantar kita untuk setuju dengan Allah bahwa perbuatan yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya adalah dosa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam meneliti masalah ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, yaitu meneliti buku-buku untuk memperoleh informasi dari berbagai bahan bacaan dan tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan topik yang dibahas kemudian penelitian lapangan, yaitu penulis langsung ke lapangan memantau apa yang terjadi untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara dengan narasumber.

HASIL PENELITIAN

1. Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti di Jemaat Pangleon Klasis Rembon Sado'ko', sebagaimana peneliti sendiri adalah warga Jemaat Pangleon, peneliti melihat bahwa jemaat mengikuti rumusan akta pengakuan dosa dalam ibadah hari Minggu, belum sepenuhnya membawa warga jemaat kepada penghayatan serta penyesalan yang sungguh sebagai umat yang berdosa. Hal ini ditandai dengan rumusan akta pengakuan dosa yang diikuti selama ini hanya sebatas dibaca atau dilagukan tanpa adanya kesempatan yang diberikan kepada jemaat secara pribadi untuk tunduk mengambil waktu sejenak menghayati dosa yang telah dilakukan.

2. Hasil Wawancara

a. Pemahaman Warga Jemaat Tentang Dosa

Lima informan mengatakan bahwa dosa adalah pelanggaran yang dilakukan manusia yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Dosa adalah melanggar ketentuan-ketentuan atau hukum-hukum Allah yang membuat manusia tidak layak untuk menghadap hadirat Allah. Dosa adalah perbuatan yang tidak baik yang harus ditinggalkan dan diubah dalam hidup manusia. Kemudian dosa adalah penghalang berkat Tuhan. Selanjutnya informan mengatakan bahwa dosa adalah keinginan manusia yang memberontak kepada Tuhan yang membuat manusia terpisah dari Tuhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa informan memahami dosa sebagai keinginan manusia melawan kehendak Allah sehingga hubungan manusia dengan Allah terputus. Pemahaman ini senada dengan teori yang tertera pada bab 2 bahwa dosa adalah pemberontakan manusia kepada Tuhan, yang mengakibatkan pemutusan dari Tuhan.

b. Pemahaman Warga Jemaat tentang Pengakuan Dosa

Tujuh informan mengatakan bahwa pengakuan dosa adalah datang di hadapan Tuhan dengan hati yang terbuka dan menyesal mengakui dosa-dosa yang telah diperbuat. Pengakuan dosa adalah tersungkur di hadapan Tuhan menyesal dan berjanji untuk memperbaiki diri sebagai pribadi yang berdosa. Pengakuan dosa artinya semua dosa yang dilakukan dihadapan Tuhan kita akui untuk tidak melakukannya lagi. Kemudian menurut informan yang lain mengatakan bahwa pengakuan dosa adalah jalan untuk mengakui dan berjanji kepada Tuhan Allah yang Maha Suci untuk tidak melakukan perbuatan yang telah dilakukan melawan kehendak Allah.

Dari pemahaman informan maka dapat disimpulkan bahwa pengakuan dosa adalah menyesal di hadapan Tuhan dengan mengakui segala dosa yang telah dilakukan melawan kehendak Allah untuk tidak dilakukan kembali. Dalam teori tentang pengakuan dosa adalah sebagai jalan untuk menyesali diridan berbalik kepada Tuhan.

c. Tujuan Pengakuan Dosa

Lima informan mengatakan bahwa tujuan pengakuan dosa yakni: supaya diampuni dari dosa yang telah diperbuat. Kemudian, tujuan pengakuan dosa yaitu untuk memperbaiki diri. Selanjutnya pengakuan dosa bertujuan untuk membawa manusia kembali bersekutu dengan Tuhan Allah. Dan dengan pengakuan dosa dapat membuat manusia merasakan sukacita, kedamaian, bahkan kehadiran Tuhan benar-benar dirasakan dalam setiap langkah hidup. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pengakuan dosa adalah sebagai jalan untuk menerima pengampunan dari Tuhan.

d. Pemahaman Warga Jemaat tentang Akta Pengakuan Dosa dalam Liturgi Hari Minggu

Tiga informan mengatakan bahwa akta pengakuan dosa dalam liturgi adalah sebagai kesempatan untuk mengingat dan menyesali dosa-dosa di hadapan Tuhan, dan menyadari diri bahwa manusia yang telah jatuh kedalam dosa, membutuhkan pengampunan dari Allah. Akta pengakuan dosa dalam liturgi merupakan wahana untuk mengingatkan manusia, merendahkan diri dihadapan Tuhan sebagai pribadi yang setiap saat melakukan dosa. Selanjutnya informan mengatakan bahwa akta pengakuan dosa dalam liturgi hari Minggu perlu disusun secara kreatif oleh pelayan agar dapat mengajak warga jemaat sungguh-sungguh datang dihadirat Tuhan mengaku dosa, misalnya dengan cara mengajak dan memberikan waktu sejenak kepada warga jemaat untuk menutup mata dan tuduk mengakui diri sebagai orang yang telah berdosa. Akta pengakuan dosa menurut informan hanya dipahami oleh jemaat khususnya jemaat di pedesaan sebagai simbol. Selain itu informan berikutnya juga mengatakan bahwa pengakuan dosa dalam liturgi hari Minggu terkesan sebagai akta yang monoton, sebab pelayan hanya mengajak jemaat untuk membaca kalimat yang tertera dalam liturgi atau hanya dengan menyanyikan lagu yang berhubungan dengan akta pengakuan dosa, sehingga makna yang terkandung dalam akta pengakuan dosa tidak terlalu mengajak untuk benar-benar menyadari dosa di hadapan Tuhan. Kemudian akta pengakuan dosa dalam liturgi adalah waktu untuk datang merenung akan dosa-dosa di hadapan Tuhan dengan penuh penyesalan mengaku dan berjanji untuk memperbaiki diri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagaimana dalam teori, mengenai akta pengakuan dosa dalam liturgi itu dimaksudkan sebagai kesempatan bagi umat mengingat dan menyadari bahwa mereka yang sedang hadir di hadapan Allah itu adalah manusia berdosa. Hal demikian senada yang diutarakan oleh informan bahwa akta pengakuan dosa adalah sebagai ajakan kepada warga jemaat untuk datang menyadari dirinya sebagai pribadi yang berdosa yang setiap saat membutuhkan penyucian dari Tuhan, namun dalam hal ini, jemaat membutuhkan pelayan dapat menyusun akta pengakuan dosa dengan kreatif sehingga dapat memberi sentuhan langsung kepada warga jemaat.

e. Perasaan yang dialami ketika mengaku dosa dalam ibadah hari minggu

Tiga informan mengatakan bahwa perasaan yang mereka alami ketika mengaku dosa di hadapan Tuhan adalah merasa sedih dan menyesal di hadapan Tuhan. Kemudian informan lainnya merasa mengalami sukacita dan damai dalam hati mereka ketika dengan sungguh datang di hadapan Tuhan mengaku dosa-dosa yang mereka lakukan. Ada pula informan yang mengatakan bahwa perasaan yang mereka alami ketika akta pengakuan dosa berlangsung dalam ibadah hari Minggu hanya biasa-biasa saja sebab mereka beranggapan bahwa hanya sebatas dibaca atau dilagukan sehingga belum sempat mengaku dosa dengan sungguh di hadapan Tuhan, akta pengakuan dosa sudah berlalu. Selanjutnya, ada juga informan yang merasa sungguh tidak layak datang dihadirat Tuhan mengingat banyaknya dosa yang

dilakukan. Serta ada yang merasakan beban mereka lepas. Merasa menangis dan hati seperti teriris mengingat diri yang berdosa. Mengaku dosa dengan sungguh dihadapan Tuhan, tentu membuat kita umatnya merasakan kehadiran Allah di dalam hidup kita bahwa Allah yang adalah kasih menerima kita sebagai anak-anaknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akta pengakuan dosa dalam liturgi hari Minggu dapat dirasakan atau membawa pengaruh kepada warga jemaat karena itu penting bagi pelayan untuk meramu akta pengakuan dosa dengan baik atau kreatif sehingga dapat menyentuh langsung kehidupan warga jemaat ketika pengakuan dosa.

f. Akta Pengakuan Dosa telah membawa warga jemaat menyesali dosa-dosa di hadapan Tuhan.

Enam informan mengatakan bahwa akta pengakuan dosa dalam liturgi telah membawa mereka dengan sungguh menyadari diri mereka sebagai pribadi yang berdosa yang membutuhkan pengampunan dari Tuhan. Kemudian adajuga informan yang mengatakan bahwa akta pengakuan dosa belum sepenuhnya membawa mereka mengakui dosa dengan sungguh di hadapan Tuhan sebab akta pengakuan dosa dalam liturgi hanya sebatas akta yang dibacakan sehingga belum dapat dihayati dengan sungguh di hadapan Tuhan. Selanjutnya ada informan yang mengatakan bahwa akta pengakuan dosa dalam liturgi kadang-kadang membawa mereka dengansungguh mengaku dosa di hadapan Tuhan, kadang juga tidak, itu tergantung dari bagaimana pelayan mengajak warga jemaat mengaku dosa di hadapan Tuhan melalui akta liturgi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akta pengakuan dosa dalam liturgi belum sepenuhnya membawa pengaruh bagi warga jemaat untuk menyesali dosa-dosanya karena itu dibutuhkan penjelasan yang pasti dari pelayan seputar akta pengakuan dosa agar dapat melahirkan penghayatan yang sungguh di hadapan Tuhan. Sehingga akta pengakuan dosa tidak terkesan sebagai formalitas belaka melainkan akta pengakuan dosa benar-benar tekesan sebagai kesempatan kepada warga jemaat untuk datang mengaku sebagai orang yang berdosa yang membutuhkan penyucian hati.

Berdasarkan hasil penelitian yang menjelaskan tentang pemahaman warga jemaat mengenai akta pengakuan dosa dalam ibadah hari Minggu, maka dengan demikian sub bagian ini akan dianalisis hal-hal yang melatarbelakangi masalah tersebut yakni:

Dosa menurut informan adalah pelanggaran atau perbuatan yang dilakukan manusia yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Dosa adalah pemberontakan kepada Allah yang membuat manusia terpisah dari Tuhan Allah. Sebagai manusia yang telah hidup dalam dosa, tidak ada jalan untuk keluar dari permasalahan ini selain datang mengakui dosa-dosa di hadapan Tuhan.

Pengakuan dosa artinya datang dengan hati yang terbuka di hadapan Tuhan mengakui dan menyesal serta berjanji untuk tidak melakukan dosa lagi, intinya bahwa mengaku dosa berarti bersedia untuk memperbaiki diri dan kembali ke jalan yang benar seperti yang Tuhan kehendaki.

Adapun tujuan dari mengaku dosa yakni sebagai jalan untuk menerima pengampunan dari Tuhan, juga dapat membawa umat mausia untuk kembali memperbaiki hubungan yang telah rusak akibat dosa sehingga persekutuan dengan Tuhan Allah dapat tercipta kembali.

Informan mengatakan bahwa akta pengakuan dosa dalam liturgi adalah sebagai kesempatan untuk mengingat dan menyesali dosa-dosa di hadapan Tuhan, dan meyakini diri bahwa manusia yang telah jatuh kedalam dosa, membutuhkan pengampunan dari Allah. Untuk mencapai tujuan ini maka penting untuk diperhatikan

bahwa dalam membawa umat dengan sungguh dapat menyesali dosa-dosanya di hadapan Tuhan maka dibutuhkan kreatifitas dari pelayan untuk menyampaikan akta pengakuan dosa dengan mengajak warga jemaat sungguh-sungguh datang dihadirat Tuhan mengaku dosa, misalnya dengan cara mengajak dan memberikan waktu sejenak kepada warga jemaat untuk menutup mata dan tunduk mengakui diri sebagai orang yang telah berdosa. Jika hal ini dapat dipenuhi maka akta pengakuan dosa yang diharapkan dapat menyentu langsung warga jemaat, tidak lagi dipandang sebagai hal yang biasa-biasa sehingga terkesan hanya sebatas formalitas belaka yang harus dilakukan setiap hari minggu dengan cara beramai-ramai membaca ataupun dilagukan, melainkan menjadi suatu akta dalam liturgi yang dipandang sebagai hal yang penting untuk membawa warga jemaat merendahkan diri dengan hati yang penuh penyesalan mengaku dihadapan Tuhan.

Hal itu dapat diketahui ketika informan mengatakan bahwa jika pelayan memberikan kesempatan untuk tunduk sejenak mengaku dosa maka makna yang terkandung dalam akta pengakuan dosa benar-benar dirasakan sehingga perasaan yang dialami ketika dengan sungguh mengaku di hadapan Tuhan adalah merasakan sukacita dan damai dihati. Dengan demikian akta pengakuan dosa dalam liturgi hari Minggu bagi warga Jemaat Pangleon menjadi akta yang paling penting sebab dapat membawa pengaruh bagi warga jemaat untuk menyesali dosa-dosanya jika pelayan mampu menciptakan suasana yang benar-benar penuh penghayatan.

Refleksi Teologis

Alkitab secara tegas memberi pemahaman tentang perihal pengakuan dosa. Seperti halnya dalam surat I Yohanes 1:9 mengatakan: *“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan”*. Kemudian dalam Efesus 2:1 dan 8 berkata: *“Kamu dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu; sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman, itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah”*. dari ayat tersebut sangat jelas untuk menjadi bahan perenungan bagi warga jemaat ketika mengikuti akta pengakuan dosa bahwa pengakuan dosa merupakan hal yang paling penting dalam hidup orang percaya karena berangkat dari pemahaman bahwa Allah di dalam anak-Nya Yesus Kristus telah terlebih dahulu menganugerahkan keselamatan untuk manusia sehingga dengan anugerah keselamatan itu manusia dimampukan untuk datang mengakui dosa-dosanya dan layak menerima pengampunan dari Tuhan.

Jadi pengakuan dosa seharusnya bukan hanya sebatas pengakuan di bibir atau di mulut, melainkan pengakuan dosa benar-benar harus lahir dari sebuah kesadaran penghayatan iman yang paling dalam dari hati nurani manusia yang sungguh-sungguh mengakuinya di hadapan Tuhan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa akta pengakuan dosa dalam liturgi hari Minggu di Jemaat Pangleon yang dimaksudkan sebagai wahana bagi umat untuk membuka diri, dengan kerendahan mengakui dosa-dosanya di hadapan Tuhan, belum sepenuhnya dipahami oleh warga jemaat sebab masih ada warga jemaat yang belum memberi respon yang tepat terhadap akta pengakuan dosa. Respon demikian terjadikarena akta pengakuan dosa yang disampaikan oleh pelayan belum diramu secara kreatif sehingga membuat Jemaat tidak menghayati dengan sungguh-sungguh menyesal di hadapan Tuhan.

Karena itu dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa akta pengakuan dosa dalam liturgi hari Minggu baik liturgi bentuk I maupun liturgi bentuk II yang di dalamnya terdapat akta pengakuan dosa akan bermakna ketika pelayan mampu menciptakan suasana yang memberi sentuhan kepada jemaat.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

Gerald O'Collins, SJ dan Edward G. Farrugia, SJ, *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Mariyanto Ernest, *Kamus Liturgi Sederhana, Cetakan ke-5*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Napel Henk ten, *Kamus Teologi Inggris-Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.

Salim Peter dan Salim Yenni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi ke-2*. Jakarta: Modern English Press, 1995.

Ensiklopedi

Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I A-L, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013.

Buku-buku

____ Abineno, J.L. Ch, *Unsur-Unsur Liturgia yang Dipakai oleh Gereja-Gereja di Indonesia, Cetakan ke-6*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.

Balasurya Tissa, *Teologi Siarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

Bina Warga Gereja Kibait Jilid-I. 2013.

Buku Liturgi Gereja Toraja, Tahun 2018.

Guthrie Donal, *Teologi Perjanjian Baru I*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.

J, Reijnders, SJ, *HIDUP KEKAL, Ringkasan Singkat Ajaran Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Jr. MacArthur, John F. *Hamartologi Doktrin Alkitab Tentang Dosa*. Gandum Mas, 2017.

LPMI, *Pusat Latihan Hidup Baru Kampus Tingkat Dasar*.

M. Bons-Storm, *Apakah penggembalaan Itu?*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

Moleong J Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsed, 2002.

Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Sukmadinata Syaodiah Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

____ Verkuyl, Dr. J. *Etika Kristen Umum*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.

Wright Christopher, *Hidup Sebagai Umat Allah*. Jakarta, Gunung Mulia, 2003.